

Nama : Alissya Putri Kartika

NPM : 2413031011

Kelas : 2024 A

Jawaban Kasus 1

Metode FIFO (*First in, First out*), rata-rata tertimbang, dan identifikasi khusus merupakan tiga pendekatan yang umum digunakan dalam penilaian persediaan. Masing-masing metode memiliki karakteristik, kelebihan, dan kelemahan tersendiri, terutama dalam menentukan laba dan nilai aktiva perusahaan.

1. Metode FIFO berasumsi bahwa yang pertama kali dibeli adalah barang yang pertama kali dijual. Dalam kondisi harga barang yang cenderung naik, metode ini menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah karena barang yang lebih murah (pembelian awal) diakui lebih dulu sebagai penjualan. Akibatnya, laba bersih akan tampak lebih tinggi, dan nilai persediaan akhir di neraca juga lebih besar karena masih tersisa barang yang dibeli dengan harga yang lebih baru dan lebih mahal. Secara teori, metode FIFO dianggap cukup realistis karena mencerminkan aliran fisik barang yang umum terjadi di dunia nyata, di mana barang lama biasanya keluar lebih dahulu daripada yang baru.
2. Sementara itu, metode rata-rata tertimbang menghitung nilai persediaan berdasarkan rata-rata biaya per unit dari seluruh barang yang tersedia selama periode tertentu. Metode ini memberikan hasil yang lebih moderat dibandingkan FIFO, karena harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir akan mencerminkan rata-rata dari seluruh biaya pembelian. Dampaknya, laba yang dihasilkan cenderung lebih stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi harga. Dari segi teori, metode ini dianggap cukup layak digunakan terutama untuk barang-barang yang bersifat homogen atau sulit dibedakan satu per satu, seperti bahan baku atau produk massal, karena memberikan gambaran biaya yang mewakili keseluruhan persediaan secara adil.
3. Berbeda dari keduanya, metode identifikasi khusus menilai setiap unit persediaan berdasarkan biaya aktual yang melekat pada unit tersebut. Artinya, setiap barang yang dijual dan yang masih tersisa dapat ditelusuri dengan biaya perolehan yang spesifik. Pendekatan ini sangat akurat karena menunjukkan nilai yang sebenarnya dari setiap

barang. Namun, dari sisi praktis, metode ini sulit diterapkan pada jenis barang yang jumlahnya banyak atau bersifat massal, sebab memerlukan pencatatan yang detail untuk setiap unit. Selain itu, metode ini juga berpotensi dimanipulasi jika manajemen memilih menjual barang dengan harga perolehan tertentu untuk mengatur besar kecilnya laba. Karena itu, metode ini lebih sesuai untuk barang-barang bernilai tinggi dan unik, seperti mobil, perhiasan, atau peralatan berat.

Secara keseluruhan, meskipun metode identifikasi khusus paling akurat secara teoretis, metode FIFO dan rata-rata tertimbang lebih banyak digunakan dalam praktik karena lebih efisien dan mudah diterapkan pada operasi bisnis berskala besar. FIFO cenderung menunjukkan nilai aktiva yang lebih tinggi dan laba yang lebih besar saat harga naik, sedangkan rata-rata tertimbang memberikan hasil yang lebih stabil dari waktu ke waktu. Dengan demikian, pemilihan metode penilaian persediaan sebaiknya mempertimbangkan karakteristik perusahaan, jenis barang yang diperdagangkan, serta tujuan laporan keuangan yang ingin dicapai.